

BAB V

PENUTUP

5.1.Kesimpulan

5.1.1. Kondisi sosial ekonomi masyarakat Indonesia dan Papua Nugini di perbatasan pada tahun 2019-2020

- 1) Masalah sosial ekonomi masyarakat Papua yang tinggal di perbatasan antara Indonesia dan Papua Nugini harus ditangani oleh pemerintah pusat, lembaga regional dan lokal dari kedua negara, atau mereka akan menghadapi pembalasan dari pemerintah kedua negara. Tercapainya pemahaman yang baik di kalangan masyarakat bahwa sumber daya alam di wilayahnya masing-masing di perbatasan kedua negara dapat dikelola secara mandiri guna memenuhi kehidupan dan mengembangkan perekonomian di perbatasan Indonesia dan Papua Nugini tanpa mengganggu pihak lain, khususnya pendatang dari pulau Papua sendiri, sangatlah penting. Pemerintah kedua negara juga bekerja sama untuk menjamin sumber daya manusia di wilayah perbatasan antara Indonesia dan Papua Nugini memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk memutuskan bagaimana hidup di wilayah perbatasan.
- 2) Penyeberangan perbatasan antara Papua Nugini dan Kampung Sota Indonesia memiliki beberapa tujuan, salah satunya adalah sosial budaya yaitu kunjungan keluarga untuk rangkaian upacara adat,

seperti penyembelihan babi, pemberian tanah ulayat, penyelenggaraan anak kecil, upacara 40 hari, dan rangkaian prosesi pernikahan adat. Di sisi lain, tujuan penyeberangan perbatasan antara Indonesia dan Papua Nugini adalah untuk ikut memeriahkan perayaan hari kemerdekaan negara masing-masing, dan salah satu jalur akses perlintasannya adalah Pos Lintas Batas Nasional (PLBN). PBN Skouw adalah nama sebuah beranda Indonesia yang terletak persis di seberang wilayah Papua Nugini. Di stasiun perbatasan Papua Nugini, keduanya berdiri berhadapan.

- 3) Mengingat iklim ekonomi saat ini, perlu dibangun pos lintas batas di Skow-Wutung guna meningkatkan kerja sama di kawasan perbatasan kedua negara. Hal ini akan mendorong kerja sama ekonomi sekaligus mendukung kegiatan ekspor dan impor skala besar secara bilateral. Sebagai bonus tambahan, ini akan memfasilitasi lebih banyak keterlibatan antara warga kedua negara.
- 4) Kekuatannya, Setiap hari antara 700 hingga 1000 pengunjung atau turis melakukan perjalanan ke wilayah perbatasan antara Indonesia dan Papua Nugini yang terletak di Nugini. Turis dan pengunjung pasar perbatasan Indonesia-Papua Nugini sebagian besar berasal dari Papua Nugini, menghasilkan lingkungan bisnis yang ramai di pasar perbatasan Skouw Jayapura setiap hari.

Salah satu komponen yang harus ada di kawasan pasar perbatasan antara Indonesia dan Papua Nugini adalah kurangnya kelemahan,

seperti jaringan listrik dan air bersih. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan pasar perbatasan termasuk akses listrik dan air bersih. Suatu kawasan wisata harus memiliki sarana dan prasarana pengunjung. Sarana dan prasarana penunjang seperti gazebo, tempat parkir, toilet umum, mushola, dan sarana dan prasarana lain yang sejenis sangat dibutuhkan di suatu kawasan wisata. gazebo, tempat parkir, toilet umum, mushola, dan sarana dan prasarana lain yang sejenis diperlukan di suatu kawasan wisata.

5.1.2. Upaya Pemerintah Indonesia Dan Papua Nugini Dalam Menangani Kondisi Sosial Ekonomi Di Perbatasan Indonesia Dan Papua Nugini Pada Tahun 2019-2020

Secara umum, setiap negara mengakui perlunya kerja sama internasional dalam pencarian, penangkapan, dan penyerahan penjahat, dan setiap pemerintah percaya bahwa kerja sama semacam itu penting. Undang-undang ekstradisi diberlakukan di setiap negara, dan perjanjian ekstradisi ditandatangani dengan negara lain untuk mencapai tujuan ini. Penandatanganan nota kesepahaman mengenai perjanjian ekstradisi antara Republik Indonesia dan Republik Papua Nugini berlangsung di Istana Merdeka pada tanggal 17 Juni 2013, di hadapan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Perdana Menteri Republik Papua Nugini, Peter Charles Paire O'Neill, atas nama kedua pemerintah. Sebagai hasil dari perjanjian ini, Republik Indonesia dan Republik Papua Nugini bermaksud untuk mempererat

persahabatan yang telah terjalin serta meningkatkan efektivitas kerja sama mereka dalam pencegahan kejahatan. Secara khusus, kedua negara bermaksud untuk mengatur dan meningkatkan hubungan ekstradisi mereka atas dasar saling menghormati kedaulatan, persamaan, dan keuntungan bersama di bidang ekonomi, dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat yang tinggal di wilayah perbatasan Indonesia dan kebutuhan masyarakat yang tinggal di wilayah perbatasan Papua Nugini. Sebagai bagian dari upaya memerangi dan mencegah kejahatan yang melibatkan kedua negara, Indonesia dan Papua Nugini telah mengambil langkah serupa.

Dalam rangka lebih meningkatkan kerjasama kedua negara untuk kepentingan sosial masyarakat yang tinggal di wilayah perbatasan Indonesia dan Papua Nugini, pemerintah kedua negara melakukan upaya yang signifikan, dengan harapan setidaknya tiga pertemuan antara kedua negara akan digelar dalam waktu dekat. Meskipun berbagai jenis kesepakatan atau kesepakatan untuk menyelesaikan masalah sosial di kawasan perbatasan telah dicapai, tampaknya kurang efektif, dan kesejahteraan masyarakat di kawasan perbatasan terganggu, yang berujung pada pembentukan Badan Nasional Pengelola Perbatasan (BNPP). Mengenai upaya pemerintah kedua negara untuk menyetujui sejumlah kerja sama, di antaranya adalah (1) mempercepat peningkatan pertumbuhan ekonomi di wilayah perbatasan Indonesia dan Papua Nugini, dan (2) mendorong pembangunan masyarakat adat di wilayah perbatasan Indonesia dan Papua Nugini (2). Meningkatkan kecepatan peningkatan kualitas sumber daya manusia di wilayah perbatasan Indonesia dan Papua Nugini (3). Terjadi peningkatan

disparitas ekonomi di wilayah perbatasan Indonesia dan Papua Nugini (4). Di wilayah perbatasan Indonesia dan Papua Nugini, pembangunan infrastruktur sangat penting bagi kesejahteraan penduduk setempat.

5.2. Saran

5.2.1. Perlu adanya perhatian yang lebih dari pemerintah kedua negara tersebut khususnya di wilayah perbatasan, untuk mendukung dari kemajuan perekonomian. Dapat dilihat dari kerjasama yang harmonis dan saling menguntungkan satu sama lain.

5.2.2. Pembangunan infrastruktur, pemberdayaan, dan pengawasan penduduk pulau di daerah perbatasan yang lebih dekat dengan pusat pemerintahan dan pemukiman negara tetangga yang menggunakan uang dan bahasa asing dalam transaksi ekonomi harus menjadi prioritas utama agar tidak terjadi hal-hal yang tidak kita inginkan. tidak ingin terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Arikunto , Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Asshiddigie, Jimly, (tt) *Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila dan Tantangan Revolusi Biru Indonesia*, makalah.
- Ariadono Kamil Melda. 2007. *Hukum Internasional Hukum Yang Hidup* : Diadit Media, Jakarta.
- Arya Damarjana, *Postur Kebijakan Perbatasan Indonesia-Papua New guinea* , 2014 : JAHIVol 3-No.1/2014-03
- Drs. He Rosyidi . 2009. *Organisasi dan Manajemen*. Yogyakarta : PT Bentang Pustaka.
- Ismaun. 2005. *Sejarah Sebagai Ilmu*, Bandung : Hisstoria Utama Press.
- Jabrohim. 2004. *Menggapai Desa Sejahtera Menuju Masyarakat Utama*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Lembaga Pengembangan Masyarakat UAD.
- Kurnia, Mahendra Putra, 2006, *Upaya Penanganan Masalah Perbatasan Maritim Republik Indonesia*, Risalah Hukum Fakultas Hukum Universitas Mulawarman, Juni 2006, hlm. 50.
- K.R. Hall, *Maritime Trade and State Development in Early Southeast Asia* (Honolulu, Hawaii : University of Hawaii Press, 1985)
- Lombard Denys, *Nusa Jawa: Silang Budaya (Le Carrefour Javanais, Essai d'histoire Globale, Buku 1,2 dan 3)*, alih bahasa Winarsih Partaningrat Arifin, dkk (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008)

- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis data Kualitatif*. (Diterjemahkan oleh : Tjetep Rohedi
- Mestika Zet. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Maftukhah. 2007. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perstasi Belajar Siswa*: Yang Dipublikasikan . Fakultas Ilmu Sosial Negeri Semarang.
- Oppenheimer, Stephen. 2010 . *Eden in the East, The Drownwd Continet of South Asia*, terjemahan: Iryani Syahrir, Jakarta: Ufukpress.
- Priyadi Sugeng. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Sejarah*, Yogyakarta : Ombak
- Pugu ratana,yani mochamad. *Perbatasan Papua-Papua Nugini*, : Desember 2020. JIPSI,Vol x No. 2
- Santos, Arysio, 2010. *Atlantis The Lost Continent Finally Found (The Definitive Localization of Plato's Lost Civilization)*, terjemahan: Hikmah Ubadillah, Jakarta: Ufukpress.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dan R & D*, Bandung : Alfabeta
- Syamsuddin. Mukhtasar, Dkk. 2010, *Politik Dan Pemerintahan Korea*.
- Siyoto, Dkk. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
- Sokanto Soejono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- V.J.H. Houben, H.M.J. Maier and W. Van der Molen, *Looking in Odd Mirrors: The Java Sea* (Leiden: Vakgroep Talen en Culturen van Zuidoost-Asieen Oceanie Leiden Universiteit, 1992), viii. Kajian Asia Tenggara sebagai suatu entitas bisa dilihat pada A. Reid, *Southeast Asia in The Age of Commerce 1450-1680*. Vol, I: *The Lands below the wins* (New Haven: 1988); Vol. II: *Expansion and Crisis* (New Haven: 1993).
- Habie Mestariany, "Urgensi Pemekaran Daerah di Perbatasan" dalam <http://mestarianyhabie.blogspot.com/2010/10/urgensi-pemekaran-daerah-di-perbatasan.html> diakses 1 Januari 2012

IDSP, “*Reformasi Sistem Manajemen Perbatasan Indonesia*”, Artikel online IDSP, dalam <http://idsps.org/option.com/docman/task.doc.download/gid.99/itemid.15/>. diakses tanggal 1 Maret 2012.

Lewis, Enda. 2010. *Pengertian Defenisi Sosial Dalam* <http://pengertian-defenisi-sosial-menurut-para-ahli-info516.html>.diakses tanggal 25 Maret 2010.PU-net.

Mjalnir, “*Permasalahan Perbatasan Negara*” ,dalam <http://cruzodercruzer.blogspot.com/2010/04/permasalahan-perbatasan-negara.html>. diakses tanggal 1Maret 2012.

Poltak Patogi Nainggolan, *Masalah Perbatasan Indonesia-Papua Nugini*, vol 13 no 4 (Desember 2008). Hlm. 595. Dalam <http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/13408593617.pdf>. Diakses tanggal 28 Desember 2011.

Sjamsuddin Helius. 2012 . *Metodelogi Sejarah*, Yogyakarta: Ombak. (<http://www.depsos.go.id/> diakses pada tanggal 1 Desember2016).

